



PERMANEN/ TAK PERMANEN

Proyek public art, dalam benak orang kebanyakan, harus menekankan pada durabilitasnya yang diharapkan akan permanen dan nyaris tak membutuhkan perawatan atau peremajaan sama sekali. Dan terlebih lagi anggapan bahwa satu karya tak akan perlu diganti lagi. Benar bahwa durabilitas adalah bagian penting dari poin yang harus ditekankan pada proyek public art, tetapi bahwa karya tersebut nantinya tak membutuhkan perawatan khusus serta bahwa sebuah karya yang sudah berdiri akan benar berdiri selamanya tanpa diganti, itu yang sebaiknya diluruskan.

Pertama, kita harus memahami bahwa public art tidak selalu berkaitan dengan durabilitas. Mural, misalnya, durabilitasnya akan berkaitan erat dengan durabilitas bidang di mana mural tersebut berada. Mural di atas besi akan lebih tahan dibandingkan mural di atas dinding batu. Seberapa sering karya terpapar oleh matahari dan hujan, apakah karya dapat disentuh dan berinteraksi langsung secara fisik dengan publik, bagaimana suhu dan kadar keasaman suatu area di mana karya tersebut berada, dan berbagai pertanyaan lainnya, adalah hal-hal yang harus menjadi poin-poin untuk dipertimbangkan pada saat memutuskan membangun sebuah proyek public art. Perawatan dan peremajaan karenanya harus diperhitungkan secara khusus.

Kedua, dalam soal keabadian pemikiran bahwa sebuah karya tak perlu lagi diganti. Pada dasarnya kita harus menyadari bahwa apa yang dinilai estetis di hari ini bisa jadi dinilai kuno pada era selanjutnya. Apa yang sekelompok puja sebagai sesuatu yang berharga, bisa jadi dinilai sebagai sesuatu yang menyinggung oleh kelompok lainnya. Bahkan lebih jauhnya, apa yang dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu secara visual, bisa jadi merupakan upaya untuk memberi sebuah keindahan lain. Ini karenanya, sebuah karya tidak dapat kita pastikan akan tak tergantikan.

Relief candi Suku di kaki gunung Lawu, misalnya, pada masanya tidaklah dimaksudkan untuk menggambarkan sebuah hal yang berbau pornografi, tetapi bukan tidak mungkin apabila bagi sebagian masyarakat dianggap sebagai sebuah hasil pornografi. Ada perbedaan persepsi di sini. Lukisan gaya realis gaya Basuki Abdullah yang menakjubkan, pada beberapa hotel yang mengandalkan tema kontemporer tak akan cocok apabila dipaksakan untuk dipasang di lobby. Tidak bermaksud mengatakan bahwa satu karya ini jelek dan karya yang lain bagus, tetapi kita harus melihat bahwa ada perkembangan dan perubahan yang terus bergulir. Semua karya yang baik akan tetap baik hanya apabila ditempatkan pada tempat dan ruang yang juga cocok. Saat kita berbicara soal ruang yang cocok, artinya kita juga bicara mengenai waktu yang tepat.

Tak ada sesuatupun yang abadi. Karenanya, proyek public art juga seharusnya tidak dinilai hanya dari seberapa lama ia dapat berdiri. Melainkan dinilai dari seberapa besar makna karya tersebut saat di letakkan di ruang yang dipilih, bagi publik dan pemirsa yang hidup dan beraktivitas di sekitarnya.

L'AVENUE



Bertanggungjawab atas sisi estetis dari sebuah kompleks bangunan Perkantoran dan Apartemen tidaklah semudah yang dikira. Kita harus melihat satu persatu area dengan tetap tidak kehilangan konsep besarnya. Area-area yang 'kecil' seperti 'playground area', 'gym area', 'garden area', 'library' dan sejenisnya seringkali diabaikan dan fokus hanya diberikan pada area-area seperti patung berukuran besar di luar kantor, atau di taman. Kita sering lupa bahwa hal-hal kecil yang juga membangun fondasi bagi sesuatu yang besar.

Berikut ini adalah satu area playground yang telah kami garap, dengan mengandalkan nuansa warna dan bentuk yang tentu harus dibuat dari sudut pandang yang relevan dengan para pengguna utamanya: anak-anak kecil.



ASPEK-ASPEK PENTING DALAM PUBLIC ART

Berbicara mengenai durabilitas yang menjadi aspek yang harus diperhatikan dalam produksi sebuah karya public art, ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

Lokasi penempatan. Apakah karya diletakkan indoor atau outdoor? Apakah karya terkena paparan matahari secara langsung ataukah tampias air hujan? Apabila jawabnya ya, maka harus diperhitungkan untuk menggunakan material-material yang paling tahan terhadap hal tersebut.

Area Geografis. Hal yang sering diabaikan saat produksi public art adalah area geografis di area di mana karya dipasang. Untuk area-area pinggir pantai tropis, misalnya, harus diperhitungkan juga kandungan garam yang tinggi yang terkandung dalam udara. Atau di kota-kota besar berpenduduk padat, hujan yang turun bisa dipastikan memiliki kadar keasaman yang tinggi yang tentu juga berakibat cepatnya korosi pada karya.

Interaksi publik. Apakah karya akan dapat dijangkau oleh publik atau tidak? Apabila karya dapat dijangkau, harus bisa dipastikan material yang dipilih kuat, tahan benturan ringan bukan benturan keras dengan logam atau yang sengaja dibenturkan jejak-jejak tangan yang seharusnya mudah dibersihkan, perawatan yang juga mudah.

Keamanan. Karya sebaiknya tidak memiliki hal-hal yang bisa membahayakan, seperti misalnya sudut tajam yang dapat mengiris dan melukai, sesuatu yang mudah jatuh, sesuatu yang mudah patah. Karya sebaiknya dibuat sesolid dan sekuat mungkin, baik dalam struktur karya maupun instalasinya.

Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut, karya dapat diharapkan untuk memiliki durasi waktu yang lebih lama yang semoga juga dapat meninggalkan jejak yang lebih mendalam di hati publik.

Copyright © 2017 Artovale, All rights reserved.



ARTOVALE

Jl. Kelapa Puan Timur V Blok NB 5 No. 26
Kelapa Gading, Jakarta Utara, Indonesia 14240
Tlp: 021-4531618
E: artovale@gmail.com - www.artovale.com